

**HUBUNGAN PEKERJAAN DENGAN KEJADIAN  
PERDARAHAN POSTPARTUM DI RSUD  
PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL  
YOGYAKARTA TAHUN 2013-2014**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:**

**Baiq Nini Arthina**

**201310104221**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN PEKERJAAN DENGAN KEJADIAN  
PERDARAHAN POSTPARTUM DI RSUD  
PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL  
YOGYAKARTA TAHUN 2013-2014**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:**

**Baiq Nini Arthina**

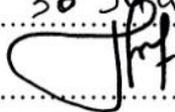
**201310104221**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Guna Mengikuti Yudisium  
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
STIKES Aisyiah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Herlin Fitriana Kurniawati, S.SiT., M.Kes

Tanggal : 30 Juli 2015

Tanda tangan : 

**HUBUNGAN PEKERJAAN DENGAN KEJADIAN  
PERDARAHAN POSTPARTUM DI RSUD  
PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL  
YOGYAKARTA TAHUN 2013-2014<sup>1</sup>**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN JOB AND POSTPARTUM  
BLEEDING INCIDENT AT RSUD PANEMBAHAN  
SENOPATI BANTUL YOGYAKARTA  
YEAR 2013-2014<sup>1</sup>**

**Baiq nini arthina<sup>2</sup>, Herlin fitriana kurniawati<sup>3</sup>**

**INRTISARI**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pekerjaan dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Tahun 2013-2014. Metode yang digunakan survey analitik dengan pendekatan *case control* pengumpulan data dengan rekam medic sebagai alat ukur. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin normal yang mengalami perdarahan postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2013 dari bulan Januari-Desember berjumlah 76 orang, yaitu 38 kasus dan control 38, sedangkan tahun 2014 berjumlah 160 orang, yaitu 80 kasus dan 80 kontrol. Tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil analisis *Chi Square* tahun 2013 menunjukkan pekerjaan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian perdarahan postpartum dengan *p-value*  $0,037 < 0,05$  dengan  $OR=2,676$ , sedangkan Hasil analisis *Chi Square* tahun 2014 menunjukkan pekerjaan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian perdarahan postpartum dengan *p-value*  $0,032 < 0,05$  dengan  $OR=2,051$ . Ada Hubungan Pekerjaan dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Tahun 2013-2014. Bagi institusi kebidanan hendaknya lebih meningkatkan pemahaman dan pembelajaran asuhan kebidanan IV (Patologi) kepada mahasiswa supaya mahasiswa lebih memahami dan bisa mengaplikasikan di lapangan.

Kata Kunci: Pekerjaan, Perdarahan

**ABSTRACT**

The aim of this research is to know the relationship between job and postpartum bleeding incident at RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Year 2013-2014. The method used analytic survey with *case control* approach. Data collected by medical records as a measuring tool. The population in this study were all normal birth mothers who had postpartum bleeding in RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta in 2013 from January-December amounted to 76 people, are 38 cases and 38 controls, then in 2014 amounted to 160 people, are 80 cases and 80 controls. Sampling techniques used *purposive sampling*. The result of Chi Square analysis on 2013 showed that job had a significant relationship with postpartum bleeding incident with *p-value*  $0,037 <$

0,05 and OR=2,676, while the result of Chi Square analysis on 2014 showed that job had a significant relationship with postpartum bleeding incident with p-value  $0,032 < 0,05$  and OR=2,051. There is a relationship between job and postpartum bleeding incident at RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Year 2013-2014. For midwifery institutions shall to improve the understanding and learning of midwifery care IV (Pathology) to students so that students can be more understand and can apply in the field.

Key Words: Job, Postpartum Bleeding

## PENDAHULUAN

Menurut WHO (2008) kematian ibu didunia disebabkan perdarahan sebesar 25%, penyebab tidak langsung 20%, infeksi 15%, aborsi yang tidak aman 13%, eklampsia 12%, penyulit persalinan 8% dan penyebabb lain 7%.

Di Indonesia angka kematian ibu tergolong tinggi yaitu 420/100.000 kelahiran hidup dibandingkan dengan Negara-negara ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) Angka Kematian Ibu di Singapura 14/100.000 kelahiran hidup, Malaysia 62/100.000 kelahiran hidup, Thailand 110/100.000 kelahiran hidup, Vietnam 110/100.000 kelahiran hidup, Filipina 230/100.000 kelahiran hidup dan Myanmar 380/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2010).

Upaya mencapai target MDGs pada tahun 2015 dimana diharapkan AKI sebesar 102/100.000 kelahiran hidup merupakan tantangan yang cukup besar. Setiap tahun 20.000 wanita Indonesia meninggal karena komplikasi obstetri. Lebih dari 90% disebabkan oleh perdarahan, preeklampsia atau eklampsia, infeksi partus lama, komplikasi dan abortus (Depkes RI, 2007).

Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta tahun 2011 menyebutkan bahwa angka kematian ibu di D.I. Yogyakarta sebesar 125/100.000 kelahiran hidup yang terbesar di empat Kabupaten dan satu Kota di Yogyakarta (Dinkes DIY, 2011). Di Kabupaten Bantul pada tahun 2011 penyebab kematian langsung adalah eklampsia 26,7% (4 kasus), perdarahan 20% (3 kasus) dan 13,3% akibat emboli air ketuban (2 kasus). Sedangkan penyebab tidak langsung antara lain Diabetes Melitus, gangguan jiwa, stroke, kelainan jantung dan lain-lain (Profil Kesehatan Bantul, 2012).

Upaya pemerintah untuk menurunkan AKI diantaranya adalah adanya kebijakan *Making Pregnancy Safer (MPS)* dengan tiga pesan kunci dan empat strategi. Tiga pesan kunci tersebut adalah setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang terlatih, setiap usia subur mempunyai akses terhadap pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan dan penanganan komplikasi.

Sedangkan empat strategi adalah peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir di tingkat dasar dan rujukan, membangun kemitraan yang efektif, mendorong pemberdayaan perempuan, keluarga dan masyarakat serta meningkatkan system surveilans monitoring dan informasi KIA.

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan tenaga profesional (dokter spesialis kebidanan, dokter umum, bidan dan perawat) kepada ibu hamil selama masa kehamilan sesuai dengan standar pelayanan

antenatal yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kesehatan (SPK) (Profil Kesehatan Indonesia, 2009).

Pendidikan perinatal merupakan salah satu upaya dalam promosi kesehatan untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada ibu hamil, kelompok atau masyarakat dengan harapan ibu hamil, kelompok atau masyarakat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan (khususnya kehamilan, kelahiran, masa nifas dan perawatan bayi) yang lebih baik. Dengan pemberian pelayanan kesehatan dasar yang berkualitas diperkirakan akan dapat menurunkan AKI sampai 20% walaupun dengan system rujukan yang efektif AKI dapat ditekan sampai 80% (Depkes, 2007).

Para bidan diharapkan dapat melakukan pencegahan dan penatalaksanaan perdarahan postpartum dengan lebih meningkatkan peran sertanya dalam melaksanakan program Komunikasi Informasi Edukasi Antenatal Care (KIE ANC) salah satu caranya dengan memberikan stiker P4K pada setiap ibu hamil baik yang beresiko maupun yang tidak beresiko dengan tujuan untuk mencegah dan mendeteksi dini kelainan yang terjadi pada waktu hamil, melahirkan sampai dengan masa nifas, dan pertolongan ibu bersalin dan nifas termasuk keluarga berencana (KB).

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah “Apakah ada Hubungan Pekerjaan dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Tahun 2013-2014”.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui Hubungan Pekerjaan dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Tahun 2013-2014.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan metode *survey analitik* untuk mengetahui Hubungan Pekerjaan dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Tahun 2013-2014, dengan pendekatan waktu *case control* dan tehnik sampling menggunakan *purposive sampling*.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Karakteristik Responden**

penelitian dilakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta dengan mengambil data dari rekam medik, data yang diambil adalah data ibu yang melahirkan di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2013-2014 yang mengalami perdarahan postpartum.

**Distribusi Karakteristik Responden**

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden tahun 2013 dan 2014

No.	Karakteristik Responden	Tahun 2013				Tahun 2014							
		Kasus (n=38)		Kontrol (n=38)		N	%	Kasus (n=80)		Kontrol (n=80)		N	%
		F	%	F	%			F	%	F	%		
1	Usia												
	Reproduksi tidak sehat	13	34,2	12	31,6	25	32,9	9	11,3	11	13,8	20	12,5
	Reproduksi sehat	25	65,8	26	68,4	51	67,1	71	88,8	69	86,3	140	87,5
2	Paritas												
	Beresiko	1	2,7	1	2,7	2	2,7	1	1,3	0	0	1	6
	Tidak beresiko	37	97,3	37	97,3	74	97,3	79	98,8	80	80	159	99,4
3	Frekuensi antenatal care												
	< 4x	4	10,5	4	10,5	8	10,5	24	30,0	19	23,8	43	26,9
	≥ 4x	34	89,5	34	89,5	68	89,4	56	70,0	61	6,3	117	73,1
4	Status Anemia (Hb)												
	Anemia	13	34,2	11	28,9	24	31,6	39	48,8	32	40,0	71	44,4
	Tidak anemia	25	65,8	27	71,1	52	68,4	41	51,3	48	60,0	89	55,6
5	Pendidikan												
	SD	7	18,4	4	10,5	11	14,5	19	23,8	16	20,0	35	21,9
	SMP	11	28,9	15	39,5	26	34,2	28	35,0	27	33,8	55	34,4
	SMA	19	50,0	15	9,5	34	44,7	29	36,3	31	38,8	60	37,5
	PT	1	2,6	4	10,5	5	6,6	4	5,0	6	7,5	10	6,3

Sumber: Data Sekunder tahun 2013 dan 2014

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2013 pada kelompok kasus sebagian responden adalah kelompok reproduksi sehat yaitu sebanyak 25 responden (65,8%), paritas tidak beresiko sebanyak 37 responden (97,3%), frekuensi ANC  $\geq 4x$  sebanyak 34 responden (89,5 %), tidak anemia sebanyak 25 responden (65,8%), dan pendidikan SMA sebanyak 19 responden (50%), dan pada kelompok kontrol sebagian besar responden adalah usia reproduksi sehat sebanyak 26 responden (68,4%), paritas tidak beresiko 37 responden (97,3%), frekuensi ANC  $\geq 4x$  sebanyak 34 responden (89,5%), tidak anemia 27 responden (71,1%), pendidikan SMA 15 responden (39,5%) dan pendidikan SMP 15 responden (39,5%).

Sedangkan tahun 2014 pada kelompok kasus sebagian besar usia reproduksi sehat sebanyak 71 responden (88,8%), paritas tidak beresiko 79 responden (98,8%), frekuensi ANC  $\geq 4x$  56 responden (70,0%), tidak anemia 41 responden (51,3%), dan pendidikan SMA 29 responden (36,3%) dan pada kelompok kontrol sebagian besar responden adalah usia reproduksi sehat sebanyak 69 responden (86,3%), paritas tidak beresiko 80 responden (100%), frekuensi ANC  $\geq 4x$  61 responden (76,3%), tidak anemia 48 responden (60,0%), dan pendidikan SMA 31 responden (38,8%).

## 2. Analisis univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pekerjaan di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2013-2014

Karakteristik Responden	Tahun 2013				Tahun 2014							
	Kasus (n=38)		Kontrol (n=38)		Kasus (n=80)		Kontrol (n=80)					
	F	%	F	%	F	%	F	%				
1 Pekerjaan												
IRT	26	34,2	17	22,4	43	56,6	22	27,5	35	43,8	57	22
Bekerja	12	15,8	21	27,6	33	43,4	58	72,5	45	56,3	103	58

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2013 pada kelompok kasus sebagian besar IRT sebanyak 26 responden (34,2%) dan pada tahun 2014 sebagian besar ibu yang bekerja yaitu sebanyak 58 responden (72,5%).

Sedangkan pada kelompok control, tahun 2013 sebagian bekerja sebanyak 21 responden (27,6%) dan pada tahun 2014 sebagian bekerja sebanyak 45 responden (56,3%).

Dari hasil analisa diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 2013 IRT lebih banyak mengalami perdarahan postum karena IRT lebih banyak diam dirumah dan sedikit mendapat informasi mengenai masalah kesehatan selama hamil, melahirkan dan masa nifas. Sehingga ibu rumah tangga banyak mengalami perdarahan postpartum daripada ibu yang bekerja, karena IRT selain bekerja dirumah juga membantu suaminya bekerja disawah sehingga beban kerja menjadi bertambah sehingga waktu untuk memperhatikan kehamilannya menjadi berkurang disebabkan beban yang berat, karena ikut bekerja membantu suami.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2013-2014

Perdarahan Postpartum	Tahun 2013				Tahun 2014			
	F	%	N	%	F	%	N	%
Perdarahan	38	50	38	50	80	50	80	50
Tidak Perdarahan	38	50	38	50	80	50	80	50
Total	76	100	76	100	160	100	160	100

Sumber: Data Sekunder Tahun 2013-2014

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada tahun 2013 ibu yang mengalami perdarahan postpartum sebanyak 38 responden (50%) dan ibu yang tidak mengalami perdarahan postpartum sebanyak 38 responden (50%), sedangkan pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 80 responden (50%) yang mengalami perdarahan postpartum dan 80 responden (50%) ibu yang tidak mengalami perdarahan postpartum.



ASTIKES  
Aisyiyah  
YOGYAKARTA

### 3. Analisis Bivariat

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hubungan Pekerjaan dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Tahun 2013-2014

Pekerjaan	Tahun 2013						$X^2$	$P$	Tahun 2014						$X^2$	$P$
	Kejadian Perdarahan				Total	Kejadian Perdarahan				Total						
	Perdarahan		Tidak Perdarahan			Perdarahan			Tidak Perdarahan							
	$F$	%	$F$	%	$F$	%			$F$	%	$F$	%	$F$	%		
IRT	26	34,2	17	22,4	43	56,6	4,338	0,037	22	27,5	35	43,8	57	35,6	4,606	0,032
Bekerja	12	15,8	21	27,6	33	43,4			58	72,5	45	56,3	103	64,4		
Total	38	50,0	38	50,0	76	100			80	100	80	100	160	100		

*Nilai OR (Odd Rasio)= 2,676* *Nilai OR (Odd Rasio)= 2,051*



Tabel 4 menunjukkan ibu bekerja sebagai IRT yang mengalami kejadian perdarahan sebanyak 26 responden (34,2%) dan yang tidak mengalami kejadian perdarahan sebanyak 17 responden (22,4%). Ibu bekerja yang mengalami kejadian perdarahan sebanyak 12 responden (15,8%) dan yang tidak terjadi perdarahan sebanyak 21 responden (27,6%).

Berdasarkan perhitungan *chi square* sebesar 4,338 dengan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,037 ( $p < 5\%$ ). Artinya ada hubungan pekerjaan terhadap kejadian perdarahan postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2013. Nilai OR sebesar 2,676, artinya Ibu rumah tangga memiliki resiko 2,676 lebih besar mengalami perdarahan postpartum, dibandingkan yang bekerja. Karena IRT selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga ibu juga melakukan pekerjaan diluar rumah sehingga waktu untuk memperhatikan kehamilannya berkurang dibandingkan ibu rumah tangga yang benar-benar diam dirumah.

Sedangkan pada tahun 2014 menunjukkan bahwa ibu bekerja sebagai IRT yang mengalami perdarahan sebanyak 22 responden (27,5%) dan yang tidak mengalami perdarahan sebanyak 35 responden (43,8%). Ibu bekerja yang mengalami perdarahan sebanyak 58 responden (72,5%) dan yang tidak mengalami perdarahan sebanyak 45 responden (56,3%). Berdasarkan perhitungan *chi square* sebesar 4,606 dengan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,032 ( $p < 5\%$ ). Artinya ada hubungan pekerjaan dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2014. Nilai OR sebesar 2,051, artinya Ibu yang bekerja memiliki resiko 2,051 lebih besar mengalami perdarahan postpartum, dibandingkan dengan ibu rumah tangga.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil analisa data baik pada tahun 2013 maupun 2014 menunjukkan sama-sama ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian perdarahan postpartum yang ditunjukkan dengan hasil signifikansi *p-value*  $< 0,05$  dan nilai OR (odd Rasio) tahun 2013 2,676 dan 2,051.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Hubungan Pekerjaan dengan Kejadian Postpartum**

Hasil penelitian dari data rekam medic tahun 2013 menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja atau IRT yang mengalami perdarahan lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang bekerja, karena selain mengerjakan pekerjaan rumah ibu juga harus membantu suami bekerja sehingga ibu mendapat peran ganda yaitu selain mengurus rumah tangga ibu juga bekerja.

Hasil analisis dengan uji *chi square* diperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,037 ( $p < 5\%$ ), sehingga dapat dinyatakan ada hubungan pekerjaan dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Paembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2013 dengan nilai OR sebesar 2,676. Data tahun 2013 menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja lebih beresiko mengalami perdarahan daripada ibu yang bekerja. Karena ibu yang hanya bekerja didalam rumah mempunyai sedikit kesempatan dalam mendapatkan informasi karena terfokus dengan pekerjaan rutinnnya sebagai ibu rumah tangga.

Disamping pekerjaan, pendidikan dan status anemia juga berpengaruh, karena pengaruh anemi terhadap ibu hamil, anemia dalam kehamilan adalah kondisi dimana sel darah merah menurun atau menurunnya hemoglobin

(<11g/100ml), sehingga daya angkut oksigen untuk kebutuhan vital pada ibu dan janin berkurang (Tarwoto dan Wasnindar, 2007). Sedangkan pengaruh anemia pasca persalinan adalah terjadi subinvolusio uteri yang menimbulkan perdarahan postpartum, memudahkan infeksi puerperium, dan ASI berkurang (Manuaba, 2007).

Ibu rumah tangga dengan pendidikan rendah dan mengalami anemia akan lebih beresiko mengalami perdarahan dibandingkan ibu yang pendidikan tinggi. Karena ibu rumah tangga yang pendidikan rendah dan mengalami anemia, disamping kurang mendapat informasi penerimaan terhadap informasi yang ibu dapatkan juga rendah tentang masalah kesehatan. Karena pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan seseorang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2005), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor predisposisi seseorang untuk berperilaku sehingga latar belakang pendidikan merupakan factor yang sangat mendasar untuk memotivasi seseorang terhadap perilaku kesehatan dan referensi belajar seseorang. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat DEPKES RI, 2002 bahwa masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih sedikit untuk memperoleh informasi.

Sedangkan hasil dari data rekam medic tahun 2014, menunjukkan bahwa responden yang bekerja lebih beresiko mengalami perdarahan daripada ibu yang tidak bekerja, karena ibu yang memiliki mobilitas kerja tinggi menyebabkan waktu untuk memperhatikan kehamilannya berkurang. Hasil analisis dengan *chi square* diperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,032 ( $p < 5\%$ ), sehingga dapat dinyatakan ada hubungan pekerjaan dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2014 dengan nilai OR sebesar 2.051.

Sebagian responden bekerja sebagai petani dan buruh yaitu sebanyak 32 responden (40,0%), dengan mobilitas kerja yang tinggi dan pendidikan yang rendah sehingga pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan dan memenuhi kebutuhan gizi menjadi berkurang sehingga menjadi penyebab terjadi perdarahan. Hasil ini tidak sesuai dengan teori Wibowo (2003), yang menyatakan ibu hamil yang bekerja diluar rumah akan mendapatkan informasi untuk mempersiapkan persalinan, sehingga dapat mencegah terjadi komplikasi saat proses persalinan jika menyadari pentingnya menjaga kesehatan selama hamil.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat DEPKES RI, 2002 bahwa masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang sedikit untuk memperoleh informasi. Selain pekerjaan, pendidikan juga menjadi factor resiko terjadi perdarahan postpartum, karena pendidikan juga akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dan penyerapan terhadap informasi yang diberikan dan kesadaran untuk merubah pola hidup dari yang kurang baik menjadi lebih baik.

Disamping pendidikan, status anemia juga menjadi factor resiko terhadap terjadinya perdarahan postpartum, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nyorong (2013) yang menunjukkan bahwa anemia secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kejadian perdarahan postpartum tetapi ibu

yang mengalami anemia beresiko 2,9 kali lebih besar terjadi perdarahan postpartum dibandingkan ibu yang tidak mengalami anemia. Menurut Tarwoto dan Wasnindar (2007), kehamilan dengan anemia merupakan suatu kondisi dimana sel darah merah menurun atau menurunnya hemoglobin, sehingga daya angkut oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital pada ibu dan janin menjadi berkurang, indikasi anemia pada ibu hamil dengan kadar hemoglobin <11 gr%.

Dari hasil penelitian secara keseluruhan dan teori yang mendukung serta penelitian yang ada, dapat ditarik kesimpulan ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2013-2014 yang ditunjukkan oleh hasil analisis uji *chi square*.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

Ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian perdarahan postpartum pada ibu bersalin normal di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2013 dibuktikan dengan perhitungan *chi square* diperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,037 ( $p < 5\%$ ) dan tahun 2014 juga mendapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian perdarahan postpartum yang dibuktikan dengan perhitungan *chi square* diperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,032 ( $p < 5\%$ ).

### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. **Bagi Bidan**  
Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi, menambah wawasan dan informasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kebidanan mengenai hubungan pekerjaan dengan kejadian perdarahan post partum, sehingga bidan dapat memberikan informasi kepada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan.
2. **Bagi Ilmu Pengetahuan**  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai hubungan pekerjaan dengan kejadian perdarahan post partum, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menurunkan AKI akibat komplikasi persalinan.
3. **Bagi Ibu Hamil**  
Hasil penelitian ini dapat memberi informasi kepada para ibu hamil tentang hubungan pekerjaan dengan kejadian perdarahan postpartum sehingga ibu hamil dapat melakukan upaya pencegahan bahaya kehamilan seperti kejadian perdarahan postpartum.
4. **Bagi penelitian selanjutnya**  
Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan informasi pengetahuan dan pengembangan penelitian tentang faktor-faktor lain yang berhubungan selain dari faktor yang diteliti dengan kejadian perdarahan postpartum

## RUJUKAN

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, (2007). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2007*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta

Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, (2012). *Profil kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2012*. Yogyakarta. Dinas Kesehatan DIY

Dinas kesehatan Provinsi D.I. Yogyakarta (2012). *Profil kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012*. Dinas Kesehatan DIY

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.(2008). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2008*. Diakses dari <http://www.depkes.go.id/>

Manuaba, I.B.G; I.A Chandranita Manuaba; I.B.G Fajar Manuaba, (2007). *Pengantar Kuliah Obstetri*. EGC: Jakarta

Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta:PT. RinekaCipta

Tarwoto dan Wasnindar, (2007). *Buku Saku Anemia Pada Ibu Hamil*. Trans Info Media: Jakarta

